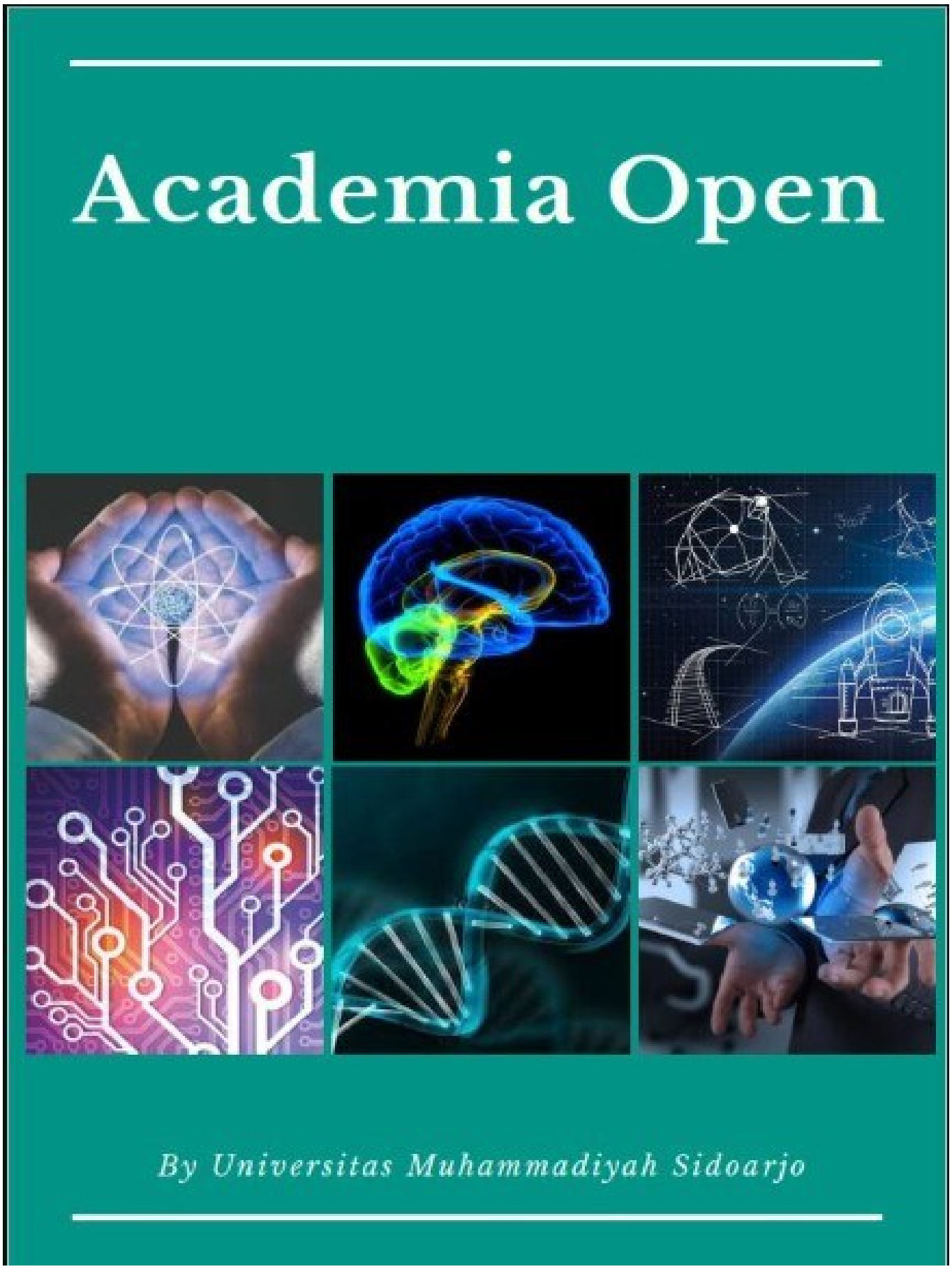
Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295



ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Table Of Contents

Journal Cover 1
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 7

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)















Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Audit Quality is Positively Correlated with Stock Prices in the Raw Materials Sector

Kualitas Audit Berkaitan Positif dengan Harga Saham Sektor Bahan Baku

Marshanda Adya Putri, marsharedmi12.com@gmail.com
Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Rusmianto Rusmianto, rusmianto@polinela.ac.id
Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Anita Kusuma Dewi, anitakusumadewi@polinela.ac.id
Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Damayanti Damayanti, damayanti@polinela.ac.id
Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Stock prices reflect market valuations that may incorporate financial performance, reporting timeliness, and the credibility of audited financial information. **Specific Background:** Audit delay, sales growth, and audit quality provide distinct corporate information that investors may consider when evaluating companies in the basic materials sector. **Knowledge Gap:** Previous findings regarding the relationships between these indicators and stock prices remain inconsistent, particularly when examined simultaneously within commodity-related industries. **Aims:** This study examines the associations of audit delay, sales growth, and audit quality with stock prices among Indonesian basic materials companies during 2022–2024. A quantitative design employed purposive sampling of 26 companies, producing 78 observations analyzed using multiple linear regression with SPSS 25. Audit quality was proxied by accounting firm affiliation with the Big Four. **Results:** Audit delay showed a negative but statistically insignificant coefficient ($t = -1.777$; $p = 0.080$), while sales growth was also insignificant ($t = -0.200$; $p = 0.842$). Conversely, audit quality exhibited a significant positive association with stock prices ($t = 5.926$; $p < 0.001$). The model explained 32.5% of stock price variation, with an adjusted coefficient of determination of 29.8%. **Novelty:** The study distinguishes the significant association of auditor affiliation from the nonsignificant relationships of reporting duration and revenue growth in a sector-specific valuation model. **Implications:** Investors may consider auditor affiliation as additional information when evaluating corporate financial reporting credibility.

Highlights:

- Big Four affiliation showed a positive statistical association ($t = 5.926$).
- Reporting duration and revenue expansion were not significant predictors.
- The regression model explained 32.5% of observed price variation.

Keywords: Audit Delays, Audit Quality, Stock Price, Raw Materials, Sales Growth

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Pendahuluan

Harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana investor menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan [1]. Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan ketika laporan keuangan dipublikasikan dan kualitas informasi keuangan menjadi salah satu hal yang dapat berkaitan dengan perubahan harga saham [2]. Informasi yang diterima memberikan gambaran kurang baik mengenai kondisi perusahaan, minat investor dapat menurun dan dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Dengan demikian, informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan menjadi penting karena dapat memengaruhi persepsi investor dan selanjutnya dapat tercermin dalam pergerakan harga saham [3].

Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi Harga Saham adalah *Audit Delay* merupakan jangka waktu yang diperlukan auditor sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. *Audit Delay* berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, semakin lama pula informasi keuangan yang telah diaudit dapat diterima oleh investor. Keterlambatan tersebut dapat menyebabkan investor memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan lebih lambat sehingga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi [4]. Audit delay perlu diperhatikan karena berkaitan dengan integritas laporan keuangan [24].

Selain *Audit Delay*, faktor yang diduga dapat memengaruhi harga saham adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan perkembangan aktivitas usaha perusahaan [25]. Sales growth menggambarkan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan dapat digunakan untuk melhat perkembangan kegiatan usaha perusahaan. Peningkatan sales growth dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya sehingga dapat memberikan gambaran positif mengenai perkembangan usaha. Bagi investor, pertumbuhan penjualan dapat menjadi salah satu informasi dalam menilai prospek perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba, kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan [5].

Faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan dan memberikan opini yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Kualitas audit menjadi penting karena laporan keuangan yang telah diaudit digunakan oleh berbagai pihak, termasuk investor, sebagai dasar dalam menilai kondisi perusahaan. Semakin baik kualitas audit, semakin besar harapan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal dan dapat dipercaya oleh investor. Kualitas audit dalam penelitian dapat digambarkan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP Big Four dan KAP Non-Big Four. Penggunaan ukuran KAP didasarkan pada anggapan bahwa KAP yang memiliki reputasi lebih tinggi mempunyai sumber daya, pengalaman, serta kemampuan yang lebih besar dalam melaksanakan proses audit. Namun, kualitas audit tidak selalu memberikan hasil yang sama terhadap harga saham [6].

Ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai perusahaan. Audit delay berkaitan dengan ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang telah diaudit, sales growth berkaitan dengan perkembangan penjualan perusahaan, sedangkan kualitas audit berkaitan dengan kredibilitas informasi laporan keuangan. Ketiga variabel tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda kepada investor sehingga menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap harga saham.

Sektor Basic Materials merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena mencakup perusahaan yang bergerak di bidang bahan baku dan industri pasar, seperti pertambangan, semen, logam, kimia dan bahan bangunan. Selain itu, sektor Basic Materials juga menjadi salah satu sektor yang banyak diperhatikan oleh investor di Bursa Efek Indonesia, karena kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, perubahan harga komoditas, nilai tukar mata uang, serta tingkat permintaan pasar. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada pergerakan harga saham di sektor ini [7].

Pada periode 2022-2024, sektor Basic Materials mengalami berbagai kondisi yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Setelah masa pemulihan ekonomi pasca pandeimi Covid-19, beberapa perusahaan di sektor ini mengalami peningkatan permintaan seiiring dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan industri manufaktur. Namun, di sisi lain, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas dunia, meningkatnya biaya produksi, inflasi global. Serta perlambatan ekonomi di tingkat internasional. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham perusahaan Basic Materials mengalami pergerakan yang tidak stabil, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati dan semakin memperhatikan kualitas informasi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi [8].

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi (information asymmetry) antara pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal (investor). Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan prospek perusahaan dibandingkan investor. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, perusahaan perlu memberikan sinyal (signal) kepada pasar melalui penyampaian berbagai informasi yang relevan sehingga investor dapat menilai kondisi perusahaan secara lebih objektif [9].

Dalam penelitian ini, Audit Delay merupakan salah satu bentuk sinyal yang diterima investor. Semakin lama waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan, semakin besar kemungkinan investor menilai bahwa perusahaan sedang menghadapi permasalahan, baik dalam aspek operasional maupun pelaporan keuangan. Kondisi tersebut dipandang sebagai sinyal negatif (bad news) karena dapat meningkatkan ketidakpastian investor terhadap kondisi perusahaan. Sebaliknya, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu mencerminkan transparansi dan tata keilola peiruisahaan yang baik seihingga meinjadi sinyal positif (good news) yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Teori Sinyal informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak luar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah audit delay, yaitu jangka waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian auidit dapat meinuinjuikkan seibeirapa ceipat peiruisahaan meinyampaikan laporan keiuiangan yang telah diaudit kepada investor.

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Keterlambatan tersebut dapat menimbulkan pandangan bahwa perusahaan sedang menghadapi permasalahan, baik terkait kondisi keuangan seperti profitabilitas dan solvabilitas [26], pengendalian internal, maupun proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Audit Delay yang terlalu lama dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena informasi yang diterima dianggap sudah kurang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurunnya tingkat kepercayaan investor dapat menyebabkan berkurangnya minat investor untuk membeli saham perusahaan. Akibatnya permintaan saham akan menurun dan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Dengan demikian, semakin lama Audit Delay pada suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan cenderung mengalami penurunan [10]. Penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa Audit Delay berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H1: Audit delay berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut Teori Sinyal, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Sales Growth yang tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor. Peningkatan permintaan saham dapat mendorong kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi minat investor, maka permintaan saham meningkat dan harga saham perusahaan juga cenderung naik. Oleh karena itu, semakin Sales Growth perusahaan naik maka harga saham perusahaan juga cenderung meningkat [11]. Penelitian yang dilakukan oleh yang membuktikan bahwa Sales Growth berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : Sales growth berpengaruh positif terhadap harga saham

Menurut Teori Sinyal kualitas informasi yang disampaikan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang diterima oleh investor. Kualitas audit yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena laporan keuangan yang telah melalui proses audit yang berkualitas dianggap lebih dapat dipercaya. Meningkatnya kepercayaan terhadap informasi keuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan berdampak pada peningkatan harga saham [11]. Penelitian yang dilakukan oleh [10] yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap harga saham

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sektor Basic Materials merupakan sektor yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri bahan baku seperti pertambangan, kimia, logam, bahan bangunan, dan industri terkait lainnya yang berperan sebagai penyedia bahan dasar bagi sektor industri lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampeil dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan peneilitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian [12].

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2022-2024	57
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian	(31)
3	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap terkait audit variabel delay, sales growth, kualitas audit, dan harga saham	(0)
	Jumlah Sampel	26
	Jumlah Observasi (26 x 3 Tahun)	78

Berdasarkan proses seleksi sampel menggunakan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan dan layak dijadikan sampel penelitian. Karena periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun, yaitu tahun 2022–2024, maka jumlah unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 observasi (26 perusahaan × 3 tahun pengamatan). Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun buku perusahaan. Rumus harga saham adalah sebagai berikut: [1], [13], [14] .

Harga Saham = *Closing Price* ..... (1)

Audit delay merupakan jangka waktu yang diperlukan sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit Delay* mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin panjang *Audit Delay,* semakin lama informasi keuangan dapat diakses oleh pengguna laporan keuangan.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Rumus *Audit Delay* adalah sebagai berikut: [21], [16], [17]

Audit *delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku .....(2)

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu. *Sales Growth* dihitung dengan membandingkan nilai penjualan tahun berjalan dengan nilai penjualan tahun sebelumnya. [18], [19], [20]

$$Sales\ growth = \frac{eeaat - eeaa\ t-1}{eeaa\ t-1} \text{ x } 100\% \text{.....(3)}$$

Kualitas Audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan material yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big Four* diberi nilai 0. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). SPSS vesri 25 merupakan salah satu perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam penelitian bidang sosial, ekonomi, dan bisnis karena memiliki kemampuan dalam mengolah data secara sistematis, akurat, dan efisien. Melalui SPSS, peneliti dapat melakukan berbagai analisis statistik, mulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi [10].

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil pengujian pada Tabel 2 mengenai uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria analisis statistik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal, dan apabila sebaliknya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Data di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,200 yang menyimpulkan bahwa data teilah terdistribusi secara normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,55666756
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Informasi yang didapatkan dari Tabel 2 mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,298, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari Audit Delay, Sales Growth dan Kualitas Audit sebesar 29,8% terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Hasil ini diambil dari Adjusted R Square karena penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu 3 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y) dan sisanya 70,% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570[a]	0,325	0,298	0,56784

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Sales Growth, Audit Delay

Informasi dari Tabel 3 tentang uji parsial di bawah ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Audit Delay terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Audit Delay memiliki nilai t-hitung sebesar -1,777 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,666 serta nilai probabilitas sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H1 tidak didukung yang berarti secara statistik dengan α= 5% variabel Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

b. Pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
Doi: 10.21070/acopen.12.2027.16295

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Sales Growth memiliki nilai t-hitung sebesar -0,200 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,666 serta nilai probabilitas sebesar 0,842 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 tidak didukung yang berarti secara statistik dengan α= 5% variabel Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

c. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Kualitas Audit memiliki nilai t-hitung sebesar 5,926 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,666 serta nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 didukung yang berarti secara statistik dengan α= 5% variabel Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Tabel 4. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.026	0.483		6.266	0.000		
	Audit Delay	-0.010	0.006	-0.178	-1.777	0.080	0.907	1.102
	Sales Growth	0.000	0.001	-0.019	-0.200	0.842	0.992	1.009
	Kualitas Audit	0.972	0.164	0.596	5.926	0.000	0.901	1.110

a. Dependent Variable: LOG_Y

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa durasi penyelesaian proses audit hingga diterbitkannya laporan keuangan tidak menjadi indikator utama yang memicu gejolak penilaian pasar saham pada perusahaan setor bahan baku. Informasi dalam laporan keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perlu diperhatikan agar investor dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menilai kondisi perusahaan [27]. Keputusan para pemodal dalam melakukan transaksi perdagangan di pasar sekunder tidak semata-mata ditentukan oleh cepat atau lambatnya suatu entitas mempublikasikan laporan tahunannya kepada publik. Investor cenderung memandang bahwa rentang waktu audit yang masih berada dalam batas toleransi regulasi tetap mencerminkan proses verifikasi yang wajar, sehingga tidak serta-merta direspons secara negatif sebagai sinyal bahaya.

Kondisi tersebut memperlihatkan fokus pasar yang lebih tertuju pada substansi fundamental dan prospek bisnis emiten dibandingkan aspek efisiensi waktu pelaporan semata. Pelaku pasar di sektor industri dasar umumnya berorientasi pada indikator makroekonomi, tren harga komoditas global, serta kapasitas riil perusahaan dalam mempertahankan margin operasi. Oleh sebab itu, perbedaan durasi penyelesaian audit antarperusahaan dalam koridor waktu yang wajar tidak mengubah penilaian risiko investor secara signifikan maupun memengaruhi dinamika permintaan saham di bursa.

Di sisi lain, mekanisme keterbukaan informasi yang semakin terintegrasi di pasar modal modern memungkinkan para pemodal memperoleh gambaran kinerja perusahaan melalui berbagai kanal informasi alternatif sebelum laporan keuangan teraudit resmi dirilis. Ketersediaan laporan berkala, keterbukaan informasi material, serta estimasi analis pasar telah membentuk ekspektasi harga secara bertahap. Hal ini menyebabkan publikasi laporan keuangan akhir tahun tidak lagi mengejutkan pasar, melainkan hanya berfungsi sebagai konfirmasi formal atas proyeksi yang sebelumnya telah diantisipasi.

Apabila ditinjau dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), lamanya durasi pelaporan audit yang tidak berdampak signifikan mengindikasikan bahwa pasar tidak serta-merta menginterpretasikan penundaan tersebut sebagai kabar buruk (*bad news*). Keterlambatan dalam batas wajar dapat dipersepsikan sebagai bentuk kehati-hatian (*prudence*) serta ketelitian auditor independen dalam memastikan penyajian data keuangan yang andal dan transparan. Dengan demikian, ketidakpastian informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan pihak luar tetap teratasi secara efektif tanpa merusak kepercayaan investor, sehingga harga pasar saham tetap stabil dan tidak terdistorsi oleh isu lag waktu audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] yang menunjukkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lamanya proses audit tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham. Investor lebih mempertimbangkan informasi lain yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian. *Audit Delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham [21]. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lama waktu penyelesaian audit, semakin rendah harga saham perusahaan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan penjualan bukan merupakan variabel tunggal yang serta-merta mampu menggerakkan atau menentukan arah perubahan harga saham emiten di sektor industri dasar. Kenaikan tingkat pendapatan operasional suatu entitas dari periode ke periode tidak secara otomatis direspons oleh pasar sebagai dorongan untuk menaikkan nilai kapitalisasi sahamnya. Para pemodal cenderung melihat bahwa ekspansi volume penjualan belum tentu menjamin terciptanya efisiensi operasional maupun peningkatan profitabilitas bersih yang berkelanjutan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mencerminkan tingginya kehati-hatian pelaku pasar dalam menilai kualitas pertumbuhan korporasi. Investor di pasar sekunder tidak hanya menitikberatkan perhatian pada angka top-line atau capaian penjualan bruto semata, melainkan lebih menyoroti struktur biaya operasional, tingkat rasio utang, serta kemampuan manajemen dalam mengonversi pendapatan menjadi arus kas bersih. Apabila peningkatan penjualan diiringi oleh lonjakan beban pokok penjualan atau tingginya biaya modal, maka ekspansi pendapatan tersebut dianggap kurang memberikan nilai tambah yang nyata bagi pemegang saham.

Selain itu, dinamika pembentukan harga saham emiten di sektor ini sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko makroekonomi dan siklus industri secara umum. Keputusan investasi jangka panjang lebih banyak ditopang oleh ekspektasi kestabilan marjin laba, kebijakan pembagian dividen, serta tata kelola perusahaan dibanding sekadar dinamika fluktuasi penjualan tahunan. Akibatnya, kinerja penjualan tahun berjalan hanya dipandang sebagai indikator operasional rutin yang tidak secara mendasar mengubah valuasi intrinsik perusahaan di mata investor.

Jika ditinjau melalui kerangka teori sinyal (*signaling theory*), peningkatan pertumbuhan penjualan tidak secara otomatis dipersepsikan oleh pasar sebagai sinyal positif (*good news*) yang dapat menghilangkan asimetri informasi. Apabila peningkatan penjualan dipandang

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

belum mampu menghasilkan net profit margin yang optimal atau bahkan dibayangi oleh risiko ketidakpastian arus kas di masa depan, sinyal tersebut dianggap kurang informatif dan tidak cukup kuat untuk mengubah keputusan transaksi para pemodal. Dengan demikian, informasi pertumbuhan penjualan tidak memberikan dorongan harga di pasar modal karena investor membutuhkan sinyal konfirmasi lain yang lebih kredibel terkait profitabilitas akhir dan keberlanjutan bisnis entitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22] yang menunjukkan bahwa Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham karena investor tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [23] yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat memberikan respons yang berbeda terhadap harga saham pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat keandalan dan kredibilitas proses audit merupakan salah satu penentu utama dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai pasar perusahaan di sektor industri dasar. Pelibatan independensi serta reputasi tinggi dari pihak pemeriksa eksternal memberikan jaminan substantif bahwa informasi finansial yang disajikan oleh manajemen bebas dari misstatement material maupun manipulasi laporan. Keyakinan atas validitas data keuangan ini menjadi pondasi penting yang mampu mendorong permintaan saham dan secara konsisten meningkatkan penilaian pasar atas emiten tersebut.

Keterkaitan yang kuat ini mencerminkan tingginya apresiasi pelaku pasar sekunder terhadap transparansi dan tata kelola korporasi. Investor cenderung memberikan premi nilai yang lebih tinggi kepada emiten yang memilih standar pengujian akuntansi yang ketat dan profesional. Laporan keuangan yang telah melalui pemeriksaan secara komprehensif dan independen dianggap memiliki tingkat risiko penyajian yang sangat rendah, sehingga mengurangi ketakutan pemodal akan potensi kejanggalan akuntansi atau risiko tata kelola di masa mendatang.

Selain itu, tingginya kualitas proses pemeriksaan laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko sistematis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Para pemodal di pasar modal menempatkan reputasi auditor eksternal sebagai indikator utama profesionalisme manajemen dalam mengelola operasional perusahaan secara terbuka. Rasa aman yang diperoleh investor atas akurasi informasi finansial ini menciptakan persepsi pasar yang positif, memperkuat loyalitas pemegang saham, serta memperluas minat investor baru untuk mengalokasikan modalnya pada emiten bersangkutan.

Apabila ditinjau dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), penggunaan kualitas audit yang bereputasi tinggi dipandang sebagai sinyal positif (good news) yang sangat kuat dari manajemen kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Penunjukan independensi auditor berkredibilitas tinggi menunjukkan komitmen nyata entitas terhadap prinsip akuntabilitas dan penyajian kinerja yang jujur. Sinyal kredibel ini ditangkap secara optimal oleh pasar untuk mengonfirmasi bahwa nilai intrinsik emiten benar-benar mencerminkan kondisi finansial yang sehat, sehingga investor merespons sinyal positif tersebut secara langsung melalui peningkatan harga saham di bursa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan sehingga mendorong peningkatan harga saham. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan keyakinan kepada investor dalam menilai kondisi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian [23] yang menemukan bahwa Kualitas Audit dengan proksi *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan proksi ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Meskipun terdapat perbedaan pada beberapa proksi hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa Kualitas Audit berperan positif dalam meningkatkan kepercayaan investor yang tercermin melalui peningkatan Harga Saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Audit Delay, Sales Growth* dan Kualitas Audit terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay dan Sales Growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Sesuai dengan kerangka *Signaling Theory*, penggunaan KAP bereputasi tinggi yang mencerminkan kualitas audit prima dipersepsikan sebagai sinyal positif yang sangat kuat. Investor memberikan premi harga yang lebih tinggi pada emiten yang menyajikan laporan keuangan dengan tingkat kredibilitas dan transparansi tinggi, karena mampu meminimalkan asimetri informasi serta menurunkan risiko misstatement material.

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel independen lain yang belum terakomodasi dalam model ini, mengingat masih terdapat kontribusi sisa sebesar 70,2% dari faktor eksternal, seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, indikator Environmental, Social, and Governance (ESG), maupun variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

References

[1] D. F. H. Saputro and L. Setyowati, “Kinerja keuangan pengaruhnya terhadap harga saham,” JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, vol. 4, no. 2, pp. 427–445, 2023, doi: 10.56696/jaka.v4i2.9698.
[2] T. Hastuti and R. K. A. Kusumadewi, “Pengaruh green banking terhadap nilai perusahaan: Peran pemediasi efisiensi bank,” Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, vol. 7, no. 2, pp. 380–393, 2023, doi: 10.18196/rabin.v7i2.18312.
[3] E. R. Yudistira and I. M. P. Adiputra, “Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham,” Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, vol. 10, no. 2, pp. 176–184, 2020, doi: 10.23887/jiah.v10i2.25862.
[4] N. W. F. Sukmantari, P. D. Astuti, and I. G. B. N. P. Putra, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay,” Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, vol. 3, no. 2, pp. 42–48, 2022, doi: 10.22225/jraw.3.2.7612.42-48.
[5] A. M. Lutfi and N. Sunardi, “Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), dan sales growth terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan,” Jurnal SEKURITAS: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi, vol. 2, no. 3, 2019, doi: 10.32493/skt.v2i3.2793.
[6] F. Oktaviyani, S. P. Husain, and Y. Hiola, “Pengaruh audit delay dan sustainability reporting terhadap harga saham di perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024,” Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, vol. 5, no. 2, 2026, doi: 10.54923/researchreview.v5i2.583.
[7] Bursa Efek Indonesia, “Saham: Klasifikasi sektor dan subsektor (IDX-IC),” 2024. [Online]. Available:

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

https://www.idx.co.id/id/produk/saham/
[8] Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia, 2024.
[9] M. Spence, "Job market signaling," The Quarterly Journal of Economics, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973, doi: 10.2307/1882010.
[10] S. N. Aisyah and A. Kusumawardhani, "Pengaruh current ratio, sales growth, net profit margin dan firm size terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2022," Economic Reviews Journal, vol. 3, no. 2, pp. 1410–1426, 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.475.
[11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.
[12] E. Ayusafitri, "Pengaruh inflasi, nilai tukar, return on asset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2021," Jurnal Studi Manajemen Bisnis, vol. 3, no. 1, pp. 1–22, 2023, doi: 10.24176/jsmb.v3i1.9425.
[13] A. E. Challen, H. Fitri, and A. R. Juniarti, "Hubungan kualitas audit dengan harga saham perusahaan perbankan di Indonesia," Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, vol. 7, no. 2, pp. 394–406, 2023, doi: 10.18196/rabin.v7i2.19083.
[14] Julianti, A. Puspitasari, and Muhsin, "Determinasi audit delay: Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi faktor internal perusahaan," Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi, vol. 8, no. 1, pp. 42–53, 2025. [Online]. Available: https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/24540.
[15] M. A. Rizky, A. Hizazi, and N. Herawaty, "Factors that affect stock prices with audit delay as an intervening variable," Journal of International Business Management and Finance Studies, vol. 2, no. 2, pp. 94–111, 2024, doi: 10.57185/jibmfs.v2i2.44.
[16] M. F. Arif and N. Hikmah, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap audit delay," YUME: Journal of Management, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.37531/yum.v6i1.3521.
[17] O. R. Puspasari, S. Zahra, D. Purnama, and S. S. Embuningtyas, "Operating capacity, sales growth, managerial agency costs, ownership structure on financial distress in Indonesian companies," Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, vol. 13, no. 1, pp. 77–88, 2023, doi: 10.34010/jika.v13i1.10680.
[18] Y. G. Dovita, A. Rokhmawati, and A. F. Fathoni, "The effect of sales growth, capital expenditure, and working capital efficiency on Indonesian-listed consumer-goods firms' financial performance with capital structure as moderating variable," Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2019, doi: 10.31258/ijesh.1.1.1-15.

[19] S. Widati, D. P. Sari, V. E. Rahayu, and T. Hidayat, "Sales growth as a mediator in the relationship between profitability, leverage, and tax avoidance," E-Jurnal Akuntansi, vol. 34, no. 9, pp. 2197–2211, 2024, doi: 10.24843/EJA.2024.v34.i09.p03.
[20] S. Nugroho and W. Haritanto, Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika: Teori, Implementasi, dan Praktik dengan SPSS, 1st ed. Yogyakarta, Indonesia: ANDI, 2022.
[21] T. Febryanti, J. Pakpahan, and M. Pardede, "Pengaruh financial distress, profitabilitas, ukuran perusahaan dan fee audit terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024," Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern, vol. 1, no. 3, pp. 1116–1136, 2026, doi: 10.67096/mekar.v1i3.437.
[22] S. Amelia and N. Hasanuh, "Pengaruh ROE, NPM, dan DER terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman periode 2019–2022," Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, vol. 9, no. 3, 2025, doi: 10.35145/bilancia.v9i3.4792.
[23] Waskito, "Pengaruh ROE dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan," AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 3, no. 1, pp. 30–43, 2021, doi: 10.34005/akrual.v3i1.1530.
[24] R. Ramadhanil, E. Ridwansyah, and R. Rusmianto, "The influence of auditor reputation, firm size, and audit delay on financial report integrity," Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu, vol. 4, no. 2, pp. 29–38, 2026, doi: 10.35912/gaar.v4i2.5651.
[25] R. Hermayanti, D. Pentiana, and A. K. Dewi, "The effect of asset structure and sales growth on capital structure with business risk as a moderating variable (a study on LQ45 indexed companies on Indonesia Stock Exchange in 2015–2018)," Jurnal Ilmiah ESAI, vol. 17, no. 2, 2023, doi: 10.25181/esai.v17i2.2641.
[26] S. Alfrida, E. Yuniarti, and F. Mareta, "The effect of public accounting firm size, profitability, and solvency on audit delay in Indonesia's infrastructure sector," Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu, vol. 4, no. 1, pp. 149–159, Nov. 2025, doi: 10.35912/gaar.v4i1.5532.
[27] Damayanti, Nurmala, D. Pentiana, and A. K. Dewi, Analisis Laporan Keuangan. Malang, Indonesia, 2024.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).